

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah karya sastra, prosa mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan genre sastra lainnya. Jika puisi hadir dalam wujud keterbatasan kata-kata, prosa hadir dalam wujud yang lebih leluasa dalam menggunakan kata-kata. Jika drama lebih menampakkan aspek dialog, prosa mampu menampakkan aspek dialog dan narasi di dalamnya.

Aspek dialog maupun aspek narasi dalam prosa berpusat pada unsur tokoh dan karakternya. Oleh sebab itu, salah satu unsur yang sangat tampak eksistensinya dalam prosa adalah unsur tokoh dan karakternya. Bahkan, Semi (1988:36) memandang bahwa tidak akan mungkin ada suatu karya prosa fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa ada tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita.

Sejatinya sebuah prosa merupakan genre sastra yang hadir dalam bentuk narasi atau cerita. Cerita itu sendiri secara esensial mengisyaratkan adanya pencerita dan yang diceritakan. Jelas bagi setiap penikmat karya sastra bahwa pencerita adalah pengarang sastra dalam hal ini adalah penulis novel (novelis) atau penulis cerpen (cerpenis), sedangkan yang diceritakan adalah tokoh-tokoh cerita yang dihidupkan oleh pengarangnya sehingga tokoh-tokoh tersebut terasa benar-benar ada.

